

BAB IV

CARA-CARA YANG DITEMPUH YESUS KRISTUS

DALAM MENYAMPAIKAN AJARAN-AJARANNYA KEPADA BANI ISRAEL

Sebagai seorang utusan Tuhan, Yesus Kristus tentu telah dipilih dan dipersiapkan oleh Allah kepada Bani Israel. Sebagai seorang pilihan Allah, Yesus Kristus mempunyai keutamaan-keutamaan diantara kaumnya. Tentu saja keutamaan yang diberikan oleh Allah adalah untuk mengajak kembali kepada ajaran Allah yang telah banyak dirubah oleh Bani Israel. Keutamaan itu antara lain dapat menyembuhkan beberapa penyakit yang tidak ada obatnya pada masa itu.

Hubungan antara seorang utusan Tuhan dengan umatnya diibaratkan dalam Injil, 'Dapatkah orang buta menuntun orang buta ? bukankah keduanya akan jatuh ke dalam lobang ? (Luk 6:39). Tentu saja yang dimaksud orang buta disini adalah Bani Israel sedang yang menuntun adalah Yesus Kristus. Dalam perumpamaan ini, Yesus Kristus tentu mengetahui jalan yang harus dilewati Bani Israel, cara menuntun Bani Israel dan pengetahuan-pengetahuan yang harus diberikan kepada Bani Israel setelah Yesus tidak bersamanya agar Bani Israel tahu akan jalan yang harus ditempuhnya. Jika Yesus buta seperti halnya Bani Israel, tentu saja keduanya akan jatuh ke dalam lobang.

Dalam menuntun Bani Israel ke jalan kebenaran, Yesus Kristus telah dibekali oleh Allah dengan beberapa mukjizat. Mukjizat ini bertujuan agar Bani Israel beriman kepada Allah. Namun mukjizat bukanlah satu-satunya sarana agar Bani Israel beriman kepada Allah. Tetapi Yesus Kristus menempuh beberapa cara agar Bani Israel mudah menerima ajaran yang dibawanya.

Secara terperinci akan didapati beberapa metode atau cara yang telah ditentukkan oleh Yesus Kristus tersebut. Baik Al-Qur'an maupun Injil mencatat hal tersebut. Cara-cara tersebut antara lain :

1. Menyembuhkan penyakit yang tidak ada obatnya dan menghidupkan orang mati.
2. Menampakkan mukjizat-mukjizat sebagai tanda kebesaran Allah selain dua hal diatas.
3. Mengangkat murid sebagai pelanjut dakwahnya.
4. Memberikan ceramah-ceramah diberbagai tempat.
5. Metode pewujudan yaitu memberi contoh dengan perbuatan.

Yang perlu diperhatikan adalah, bahwa Yesus diutus hanya kepada Bani Israel saja. Kata Yesus, "Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain, atau masuk ke dalam kota crang Samaria, melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel (Mat 10:5-6). Sejalan dengan hal itu, Al-Qur'an mencatatnya :

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ (ال عمران ٤٩)

"Dan sebagai utusan kepada Bani Israel". (Ali Imron:49).¹

Bani Israel sendiri adalah sebuah umat yang mempunyai karakter tersendiri dibanding dengan umat-umat yang lain. Ia merupakan keturunan dari Bani Ibrahim. Dan dari Nabi Ibrahim inilah diturunkan nabi-nabi yang lain hingga Nabi Isa atau Yesus yang kesemuanya untuk Bani Israel.

Yuga yang dibebankan oleh Allah kepada Yesus ini terasa berat dirasakan oleh Yesus, sehingga Ia berkata kepada muridnya, "Lihat aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah srigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati." (Mat 10:16)

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV Jaya Sakti, Surabaya, 1984, h. 83.

Karena begitu berat tugas yang dijalankan, Yesus mengangkat murid dari kalangan Bani Israel juga. Hal ini karena Bani Israel banyak yang ingkar akan tugas kerasulannya. Bahkan mereka membuat makar untuk membunuh Yesus Kristus. Al-Qur'an menceritakan :

فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ
 قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّ
 مُسْلِمُونَ (آل عمران ٣ : ٥٢)

Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran dari mereka (Bani Israel) berkatalah dia, "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para Hawariyin (sahabat-sahabat setia) menjawab : "Kamilah penolong-penolong (agama Allah), kami beriman kepada Allah dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang menyerahkan diri." (Ali Imron 52) ²

Yesus Kristus menyampaikan ajaran-ajaran Allah dimanapun mereka berada. Ia mengajar di Bait Allah, di bukit, di danau, di rumah-rumah penduduk dan lain-lain. "Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa. Ia mengajar di rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil dan melenyapkan segala penyakit dan kelemahan". (Mat 9:35)

Banyak orang yang menyambut seruan Yesus, salah satu hal yang diungkap oleh Robert H. Stein. Ia memberi ulasan :

"The reason people came to hear Jesus was that many were convinced that God was speaking through Jesus of Nazareth and that what he was saying was indeed the word God (cf. Luke 5:1 ; 11:28, Mark 4:14-20). Yet every cristian teacher and preacher must confess that at times he has proclaimed the same what, the same word of God, that Jesus thought and has been less than exciting. There must the refore be other factors together with the what made Jesus the exciting teacher that he was.

No doubt an additional factor that enters the picture involves the personality of Jesus, for the personality of Jesus give life and vitality to his message. It was the word mad flesh (John 1:14). Which and by which the word of God came. People loved to listen to Jesus because of the kind of person he was. Publicans, sinnsers, children, the crowds

² *Ibid.*, h 34.

all found in Jesus one whom they enjoyed being near. It was therefore not only what he thought but also who he was that attracted people to near him." ³

Jika diterjemahkan secara bebas adalah sebagai berikut :

"Salah satu alasan orang yang datang untuk mendengarkan Yesus adalah banyak dari mereka diyakinkan bahwa Tuhan berbicara melalui Yesus dari Nazaret dan bahwa yang dia ucapkan sesungguhnya merupakan firman Tuhan (Luk 5:1 ; 11:28, Mark 4:14-20). Belum semua pengajar Kristen dan pendeta yang harus mengaku bahwa waktu itu dia telah mengumumkan hal yang sama, firman Tuhan yang sama, bahwa Yesus mengajarkan dan menjadi lebih sedikit dari menggembirakan itu yang menjadi faktor lain yang bersama-sama dengan apa yang membuat Yesus menjadi si pembawa ajaran yang menyenangkan sebagaimana mestinya.

Tidak diragukan lagi sebuah faktor tambahan yang masuk dalam gambar yang meliputi kejiwaan dari Yesus, untuk kejiwaan Yesus yang memberi kehidupan dan tenaga hidup pada ajarannya. Ini merupakan firman yang membuat hidup (Yoh 1:14) yang perantaranya melalui firman Tuhan yang datang. Orang menyukai untuk mendengarkan Yesus dikarenakan kebaikan hatinya. Orang-orang pengurus penginapan, orang-orang yang berdosa, anak-anak dan banyak orang-orang lain semua dapat bertemu dengan Yesus yang mana mereka merasa nikmat berada dekat Yesus. Ini dikarenakan tidak hanya apa yang dia ajarkan tetapi juga siapa dia yang bisa menarik orang untuk mendengarnya."

Kegiatan Yesus lebih sering digambarkan dengan kata kerja "mengajar" daripada kata kerja "memberitakan" atau "berkhotbah". Kata kerja tersebut condong dipakai justru karena Yesus betul-betul seorang guru, rabi dan kata benda "guru" itu melambangkan peranannya di tengah-tengah mereka selama jangka waktu sebelum ia disalibkan.

Menurut kebiasaan kaum rabi, Yesus pun mengumpulkan beberapa orang yang ingin diajar. Mereka ini dinamakan murid. Murid bukanlah istilah yang lazim dipergunakan dalam persekutuan agamawi. Memang jemaat Kristiani mempergunakannya secara umum, tetapi lambat laun istilah murid itu condong dibatasi, penggunaannya

³ Robert H Stein, *The Method and Message of Jesus Teaching*, The Westminster Press, Philadelphia, Pennsylvania, 1973, h 7-8

khusus untuk “kedua belas” orang pertama yang dipanggil Yesus pada saat memulai “pelayanannya” di depan umum.⁴

Namun ada pula yang berpendapat, bahwa pengikut dan murid Yesus itu bertingkat-tingkat. Ada tingkatan awam, yaitu para pengikut yang sering-sering mendengarkan khotbah Yesus. Lalu khusus, sejumlah tujuh puluh orang, ialah murid-murid yang dekat kepadanya dan dapat membantu pekerjaannya. Kemudian murid-murid yang disebut hawariyin, mereka berjumlah dua belas orang. Dari dua belas orang itu dipilih pula yang paling dekat dan sangat dikasihinya tiga orang, yaitu Petrus, Ya'kub, dan Yahya bin Zabdi.⁵

Sekarang kita akan melihat bentuk-bentuk atau cara-cara yang ditempuh Yesus dalam menyampaikan ajarannya kepada Bani Israel.

1. Menyembuhkan orang-orang yang sakit yang tidak dapat disembuhkan pada waktu itu dan menghidupkan orang yang mati.

Dalam perjalanan hidupnya, Yesus Kristus banyak menyembuhkan orang-orang yang menderita penyakit yang tidak dapat disembuhkan pada waktu itu, meskipun ilmu kedokteran sudah maju. Bani Israel begitu menaruh hormat kepada orang yang sanggup menyembuhkan berbagai penyakit. Oleh karena itu dengan menyembuhkan berbagai penyakit itu, Yesus berharap akan menarik perhatian bagi orang-orang yang telah disembuhkan dan orang-orang yang menyaksikannya. Metode ini dirasa sangat membantu untuk menyampaikan ajaran yang dibawanya.

⁴ Robert R. Boehlike, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994, h 61-62.

⁵ Djarnawi Hadikusuma, *Sekitar Kristologi*, PT Percetakan Persatuan Yogyakarta, Yogyakarta, cet 4, h 14.

Sebagian besar isi Injil juga menceritakan peristiwa tersebut, misalnya :

- Yesus menyembuhkan orang yang lumpuh (Mat 9:1-8, Mrk 2:1-12, Luk 5:17-26).
- Yesus menyembuhkan orang buta (Mat 9:17-31).
- Yesus menyembuhkan orang bisu (Mat 9:32-34).
- Yesus menyembuhkan pemuda yang sakit ayan (Mat 17:14-21, Mrk 9:14-29, Luk 9:37-43).
- Yesus menyembuhkan orang yang sakit kusta (Mat 8:1-4, Mrk 1:40-45, Luk 5:12-16).
- Yesus menyembuhkan orang yang kerasukan setan (Mat 8:28-34, Mrk 5:1-20, Luk 8:26-39).
- Yesus menghidupkan kembali orang yang sudah mati (Luk 7:11-17).

Al-Qur'an juga mencatat mukjizat diatas sebagai berikut :

وَتُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ أَخْرَجَ الْمُوتَىٰ بِإِذْنِي

“Dan kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan izinKu dan kamu mengeluarkan orang mati dengan seizinKu”. (Al-Maidah 110).

2. Dengan memperlihatkan mukjizatnya yang lain

Sejak dalam kandungannya, Yesus sudah membawa tanda-tanda kerasulannya. Ia lahir tanpa sentuhan laki-laki dan sudah mampu berbicara ketika dilahirkan. Mukjizat ini mengharuskan bangsa Yahudi berpikir. Diantara mereka ada yang mendustakannya dan ada yang menerimanya sebagai kekuasaan Allah. Al-Qur'an mengisahkan di dalam surat Ali Imron: 45- 46 dan surat Maryam ayat 27-30 sebagai berikut :

إِذْ قَالَتِ الْمَلَايِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ
 اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا
 وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٥﴾ وَيَكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا
 وَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٤٦﴾ (Al عمران : ٣ : ٤٥ - ٤٦)

(45). (Ingatlah), ketika Malaikat berkata : "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kali (yang datang) dari padaNya, namanya Al Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di Dunia dan di Akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah) (46). dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia adalah termasuk orang-orang yang saleh. (Q.S. Ali Imron : 45-46).

فَأَتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلَةً ۗ قَالُوا يَبْرَيْمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا ﴿٢٧﴾
 يَا نُحْتُ هَرُونَ مَا كَانَ أَبِيكَ أَمْرًا سَوْءًا ۖ وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَغِيًّا ﴿٢٨﴾
 فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ ۗ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا ﴿٢٩﴾
 قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ۖ آتَانِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ﴿٣٠﴾
 (Maryam : ١٩ : ٢٧ - ٣٠)

(27) Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata : Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar. (28) Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pejiwa, (29) maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata : Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan? (30) Berkata Isa : Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi, (Q.S. Maryam : 27-30.)

Di dalam Injil Matius 1 : 18 – 25 dikisahkan bahwa Maria mengundang dari Roh Kudus sebelum dia bertunangan dengan Yusuf, dan anak itu kelak di beri nama Yesus yang berarti “Allah menyertai kita”. Di dalam Injil yang empattidak di jumpai mukjizat Yesus, saat ia mampu berbicara ketika dalam buaian seperti yang diceritakan dalam Al Qur’an surat Maryam (19) : 27 – 30 diatas.

Mukjizat Al Masih selanjutnya adalah ketika ia meminta kepada Allah untuk menurunkan hidangan dari langit atas desakan kaumnya. Kisah ini termasuk dalam Al Qur’an Surat Al Maidah (5) : ayat 112 – 115 berikut ini :

إِذْ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ يَعْيسَى ابْنَ مَرْيَمَ هَلْ
يَسْتَطِيعُ سَرَابِكُ أَنْ يُنْزِلَ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ
قَالَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾ قَالُوا نُرِيدُ أَنْ نَأْكُلَ مِنْهَا
وَتَطْبَعِنَ فُلُوبُنَا وَنَعْلَمَ أَنْ قَدْ صَدَقْتُنَا وَنَكُونُ عَلَيْهَا مِنَ
الشَّاهِدِينَ ﴿١١٣﴾ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا
مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُونُ لَنَا عَيْدًا لِأَوَّلِنَا وَآخِرِنَا وَآيَةً مِنْكَ
وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١٤﴾ قَالَ اللَّهُ إِنِّي مُنزِّلُهَا عَلَيْكُمْ
فَمَنْ يَكْفُرْ بَعْدَ مِنْكُمْ فَإِنِّي أُعَذِّبُهُ عَذَابًا لَأُعَذِّبَهُ أَحَدًا مِنَ
الْعَالَمِينَ ﴿١١٥﴾

(112) (Ingatlah) ketika pengikut-pengikut Isa berkata : "Hai Isa putera Maryam, bersediakah Tuhanmu menurunkan hidangan dari langit kepada kami ?", Isa menjawab : "Berkatalah kepada Allah Jika betul-betul kamu orang yang beriman (113), Mereka berkata : Kami ingin memakan hidangan itu supaya tenteram hati kami dan supaya kami, yakin bahwa kamu telah berkata benar kepada kami, dan kami menjadi orang-orang yang menyaksikan hidangan itu." (114) Isa putera Maryam berdo'a : "Ya Tuhan kami, turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit yaitu bagi orang-orang yang bersama kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rezekilah kami, dan Engkaulah Pemberi rezki Yang Paling Utama".

(115) Allah berfirman : "Sesungguhnya Aku akan menurunkan hidangan itu kepadamu, barang siapa yang kafir diantaramu sesudah (turun hidangan itu), maka sesungguhnya Aku akan menyiksanya dengan siksaan yang tidak pernah Aku timpakan kepada seorangpun di antara umat manusia". (Q.S. Al Maidah (5) : 112 – 115).

Kisah diatas dapat di jumpai didalam Injil Matius 14 : 19 – 21. Markus 6 : 34 – 44, Lukas 9 : 12 – 17 dan Yohanes 7 : 32 – 35. Dengan memberi makan ribuan orang, Bani Israil berjanji akan beriman kepada Allah. Namun apa yang terjadi, hanya sebagian kecil saja yang beriman.

Selanjutnya, Yesus juga mampu membuat seekor burung dari tanah liat yang

berbentuk seperti di jelaskan dalam Q.S. Ali Imron (3) : 49

أَنْتِي أَخْلَقُ لَكُمْ مِنَ الطَّيْرِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ
طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ (آل عمران : ٤٩)

Aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung, kemudian aku meniupnya, maka Ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah. (Q.S. Ali Imron 49).

Namun kisah diatas tidak dijumpai dalam Injil, tetapi Injil menyebut kisah lain sebagai mukjizat Yesus, yaitu Yesus mampu meredakan angin ribut (Mat 8 : 23 – 27, Mark 4 : 35 – 41, Luk 8 : 22 – 25) dan Yesus mampu berjalan di atas air (Mat 14 : 22 – 23, Mark 6 : 45 – 52, Yoh 6 : 16 – 21).

3. Mengangkat murid-murid sebagai pelanjut dakwahnya

Ketika Yesus selesai dibaptis di sungai Yordan, Ia segera pergi dan mencari pengikut-pengikut setia, ada yang dari pemungut cukai dan ada yang dari nelayan. Keempat Injil mencatatnya ada dua belas orang dan Al-Qur'an menamakan mereka dengan hawariyun (Ali Imron 52).

Kedua belas muridnya itu disurunya berdakwah kepada Bani Israel dan menyembuhkan segala penyakit. Selanjutnya murid-murid itu harus melaporkan kembali atas apa yang mereka perbuat dan ajarkan (Mark 6:30).

Murid-murid inilah yang akan melanjutkan dakwah Yesus, namun sepeninggal Yesus, hanya Barnabas dan Pauluslah yang lebih banyak diceritakan dalam Injil.

Murid-murid Yesus yang berjumlah 12 itu di sebut Rosul oleh orang-orang Kristen. Mereka itulah yang melanjutkan Missi Yesus kepada Bani Israil. Sedangkan dari catatan " Dead Sea Scrools " , mereka hidup menyendiri di pinggir laut Mati. Kelompok ini disebut Sekta Essai dan hidup higga masa Pemberontakan Yahudi total di Palestina terhadap kekuasaan Roma pada tahun 65 – 75 M.

Selain 12 Rosul diatas, Yesus juga mengangkat murid yang berjumlah 70 orang sebagai murid tingkat pertama dan 120 orang selanjutnya sebagai murid tingkat ke dua.

Di dalam Islam, 12 rosul diatas di sebut Al Hawariyun atau sahabat-sahabat setia (Ali Imron 52) sedangkan gelar Rosul hanya di berikan kepada 25 orang Nabi atau utusan Allah termasuk Nabi Isa as.

4. Memberikan ceramah diberbagai tempat.

Kisah perjalanan dakwah Yesus, banyak yang menceritakan bahwa Yesus sering memberikan ceramah seperti di bukit (Mat 5-7), di danau, di Bait Allah, di rumah-rumah penduduk dan lain-lain.

Dalam ceramahnya itu Yesus kadangkala berdialog dengan mereka (Mat 4:18-22, Mark 1:16-20, Luk 5:1-11, Ali Imron 52, 111-115 dll). Yesus juga berdebat dengan ahli Taurat di Bait Allah (Mat 4:23) dan berkeliling dari rumah ke rumah di Galilea (Mat 4:23).

Dalam metode ceramah ini, Yesus menggunakan perumpamaan. Diantara perumpamaan itu adalah :

- Perumpamaan tentang ilalang di padang gandum (Mat 13:24-30) dan tentang pukat (Mat 13:47-52).

Kedua perumpamaan ini hendak mengemukakan hal yang sama. Yesus mengatakan bahwa pada waktu ia berbicara tidaklah mungkin untuk memberitahukan siapa yang bakal menjadi warga Kerajaan Allah dan siapa yang tidak. Ilalang tidak bisa dicabut terpisah dari gandum sebelum saat panen tiba. Menangkap ikanpun demikian. Orang yang menangkap ikan pun demikian. Orang yang menangkap ikan tidak bisa membedakan antara ikan yang baik dan yang tidak. Pembedaan dan pemisahan itu hanya bisa dilakukan kalau pukat sudah ditarik ke pantai pada pagi hari.¹¹

- Perumpamaan tentang orang-orang upahan di kebun anggur (Mat 20:1-15)

Perumpamaan ini hendak menyatakan kemurahan Tuhan. Tuhanlah yang menerbitkan matahari-Nya untuk orang baik dan orang jahat. Tuhanlah yang memberikan

¹¹ C.G. Van Niftrik & B.J. Boland, *Dokmatika Masa Kini*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1997, h 392.

apa yang kita perlukan dan bukan apa yang harus kita terima. Para orang upahan yang bekerja sehari penuh maupun yang menganggur memerlukan upah harian agar keluarga mereka tidak kelaparan. Pemilik kebun anggur dalam hal ini mengetahui hal itu, lalu membayar keperluan mereka sehari itu.¹²

- Perumpamaan tentang penabur (Mark 4:3-9) tentang benih yang tumbuh (Mark 4:26-29) tentang biji sesawi (mark 4:30-32) dan tentang ragi (Mat 13:33)

Perumpamaan ini digabungkan karena berbicara satu hal saja, meskipun dengan cara yang berbeda-beda. Isi cerita keempat perumpamaan itu adalah kepastian pertumbuhan. Keempatnya mengajarkan agar mempercayai Tuhan, masing-masing perumpamaan itu mengemukakan Kerajaan Allah sebagai sesuatu yang terjadi dan terwujud pada suatu proses. Proses itu sendiri adalah suatu rahasia. Dari sekelompok kecil orang yang percaya dan melalui proses yang bersifat rahasia, Kerajaan Allah bertumbuh dengan Yesus sebagai pemimpinnya.¹³

- Perumpamaan tentang harta terpendam dan mutiara yang berharga (Mat 13:44-45)

Setiap orang cepat atau lambat, pasti akan bertanya kepada dirinya sendiri, apa arti hidup ini ? Untuk menjawab pertanyaan itu orang mencari dan melakukan hal-hal yang diharapkannya akan memberikan arti yang sejati terhadap hidupnya. Ada orang yang menganggap dirinya akan berarti bila dirinya digelimangi dengan harta benda, kekayaan, kedudukan dan lain-lain. Ada pula yang menemukan arti kehidupannya di dalam kegiatan sosial, keagamaan, politik, mistik dan lain-lain. Dan kalau orang itu merasa menemukan arti hidupnya, maka ia tidak segan-segan mengorbankan apa saja.

¹² *Ibid.*, h, 393

¹³ *Ibid.*,

5. Metode perwujudan

Yaitu suatu metode yang ditempuh Yesus Kristus dengan memberikan contoh atau tauladan sekaligus, antara lain :

- Khitan (Luk 2:21)
- Baptis (Mat 3:13-17)
- Bersedekah (Mat 6:1-4)

Al Qur'an juga memberikan gambaran yang jelas tentang metode perwujudan ini, yaitu ketika ia sendiri menyuruh kaumnya menyembah Allah seperti ayat berikut :

إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Sesungguhnya Allah Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia, untuk jalan yang lurus (Q.S. Ali Imron : 51).

Nabi Isa Juga melaksanakan sholat seperti yang tersebut dalam Surat Maryam ayat 31 diatas.